

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hiperlipidemia merupakan salah satu gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar lipid dalam darah, terutama kolesterol total, *low-density lipoprotein* (LDL), dan trigliserida, serta/atau penurunan kadar *high-density lipoprotein* (HDL). Kondisi ini berperan sebagai faktor risiko utama terhadap penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), dislipidemia berkontribusi terhadap lebih dari 30% kematian akibat penyakit tidak menular di seluruh dunia, terutama pada kelompok usia produktif. Oleh karena itu, pengendalian kadar lipid menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan penyakit kardiovaskular secara global.

Secara global, prevalensi hiperlipidemia terus meningkat dari tahun ke tahun. *Global Burden of Disease Study* (2024) melaporkan bahwa sekitar 40% populasi dewasa mengalami kadar kolesterol total di atas batas normal ( $>200$  mg/dL), dengan angka tertinggi ditemukan di kawasan Asia Tenggara. Meskipun terapi farmakologis seperti statin telah terbukti efektif menurunkan kadar lipid, pencapaian target kadar LDL-C pada pasien masih rendah, yaitu hanya sekitar 35% pasien yang berhasil mencapai target sesuai pedoman klinis (Ezhov dkk, 2023).

Kondisi tersebut juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi penduduk berusia  $\geq 15$  tahun dengan kadar kolesterol total di atas normal mencapai 35,9%. Faktor gaya hidup seperti pola

makan tinggi lemak, kurang aktivitas fisik, dan obesitas menjadi penyebab utama meningkatnya angka hiperlipidemia di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan RI (2024) menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 3 orang dewasa memiliki risiko tinggi dislipidemia, namun sebagian besar belum mendapatkan terapi farmakologis secara optimal. Rendahnya tingkat pencapaian target lipid ini menandakan perlunya evaluasi sistematis terhadap efektivitas penggunaan obat antihiperlipidemia di fasilitas pelayanan kesehatan.

Di tingkat regional, khususnya Provinsi Sumatera Utara, prevalensi kolesterol tinggi juga menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2024), sekitar 32% penduduk dewasa memiliki kadar kolesterol total di atas ambang normal. Gaya hidup perkotaan, kebiasaan makan tinggi lemak, dan rendahnya pemeriksaan kesehatan rutin turut memperburuk kondisi tersebut. Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas terapi antihiperlipidemia di wilayah ini masih sangat terbatas, terutama di rumah sakit swasta yang melayani populasi pasien beragam.

Terapi antihiperlipidemia meliputi berbagai golongan obat seperti statin, fibrat, ezetimibe, dan kombinasi antar golongan. Berdasarkan pedoman PERKENI (2021) dan *European Society of Cardiology* (ESC, 2023), statin direkomendasikan sebagai terapi lini pertama untuk menurunkan kadar LDL-C karena memiliki bukti klinis kuat dalam mengurangi kejadian kardiovaskular. Sementara itu, terapi kombinasi seperti statin–ezetimibe atau statin–fibrat digunakan untuk pasien dengan dislipidemia campuran atau pasien yang belum mencapai target lipid dengan monoterapi. Meskipun demikian, efektivitas setiap

regimen bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, kepatuhan pasien, serta adanya penyakit penyerta (Zhang dkk, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai efektivitas terapi antihiperlipidemia. Penelitian oleh (Deerochanawong dkk, 2024) melaporkan bahwa kombinasi rosuvastatin–ezetimibe mampu menurunkan kadar LDL-C hingga 50% dari nilai awal, lebih tinggi dibandingkan monoterapi statin dosis tinggi. Pada penelitian (Latif, 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien belum mencapai target lipid yang diharapkan akibat kurangnya pemantauan rutin dan variasi dosis yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas terapi antihiperlipidemia dalam praktik klinik di Indonesia masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya di tingkat rumah sakit.

Pemilihan RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan ilmiah dan praktis. RSUD Imelda merupakan salah satu rumah sakit swasta rujukan di Kota Medan yang memiliki jumlah pasien hiperlipidemia cukup tinggi setiap bulannya. Berdasarkan data rekam medis RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 4.217 pasien, tahun 2023 sebanyak 4.793 pasien dan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 5.411 dengan diagnosis hiperlipidemia baik pasien rawat jalan maupun rawat inap (**Lampiran 5**). Pada data rekam medis RSUD Imelda periode April–Juni 2025, tercatat sebanyak 235 pasien dengan diagnosis hiperlipidemia yang menjalani terapi antihiperlipidemia. Dari jumlah tersebut, sekitar 71% pasien menggunakan monoterapi statin, sedangkan sisanya menggunakan kombinasi seperti statin–fibrat atau statin–ezetimibe. Namun, sekitar 40% pasien

belum mencapai target kadar LDL-C <100 mg/dL setelah tiga bulan terapi, yang mengindikasikan perlunya evaluasi efektivitas regimen yang digunakan di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Evaluasi efektivitas penggunaan obat antihiperlipidemia terhadap profil lipid pasien dengan hiperlipidemia di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola penggunaan obat antihiperlipidemia pada pasien hiperlipidemia di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan?
- b. Bagaimana efektivitas penggunaan obat antihiperlipidemia terhadap perubahan profil lipid (total kolesterol, LDL, HDL, dan trigliserida) pada pasien dengan hiperlipidemia di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan?

## **1.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pola penggunaan obat antihiperlipidemia tertentu yang paling dominan digunakan pada pasien hiperlipidemia di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan, dengan golongan statin sebagai terapi utama.
- b. Penggunaan obat antihiperlipidemia, baik monoterapi maupun terapi kombinasi, berpengaruh signifikan terhadap perubahan profil lipid pasien,

yang ditunjukkan dengan adanya penurunan kadar kolesterol total, LDL, trigliserida, serta peningkatan kadar HDL setelah menjalani terapi selama minimal tiga bulan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pola penggunaan obat antihiperlipidemia pada pasien hiperlipidemia di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.
- b. Mengevaluasi efektivitas penggunaan obat antihiperlipidemia terhadap perubahan parameter profil lipid (total kolesterol, LDL, HDL, dan trigliserida) pada pasien dengan hiperlipidemia di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang meliputi manfaat bagi peneliti, institusi, dan masyarakat, sebagai berikut:

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai terapi antihiperlipidemia, khususnya terkait efektivitas berbagai golongan obat terhadap perubahan profil lipid pada pasien dengan hiperlipidemia.

##### **b. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit, khususnya RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan, dalam upaya peningkatan mutu pelayanan farmasi klinik. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam penyusunan kebijakan terapi

antihiperlipidemia, termasuk dalam pemilihan obat yang paling efektif dan efisien berdasarkan profil pasien.

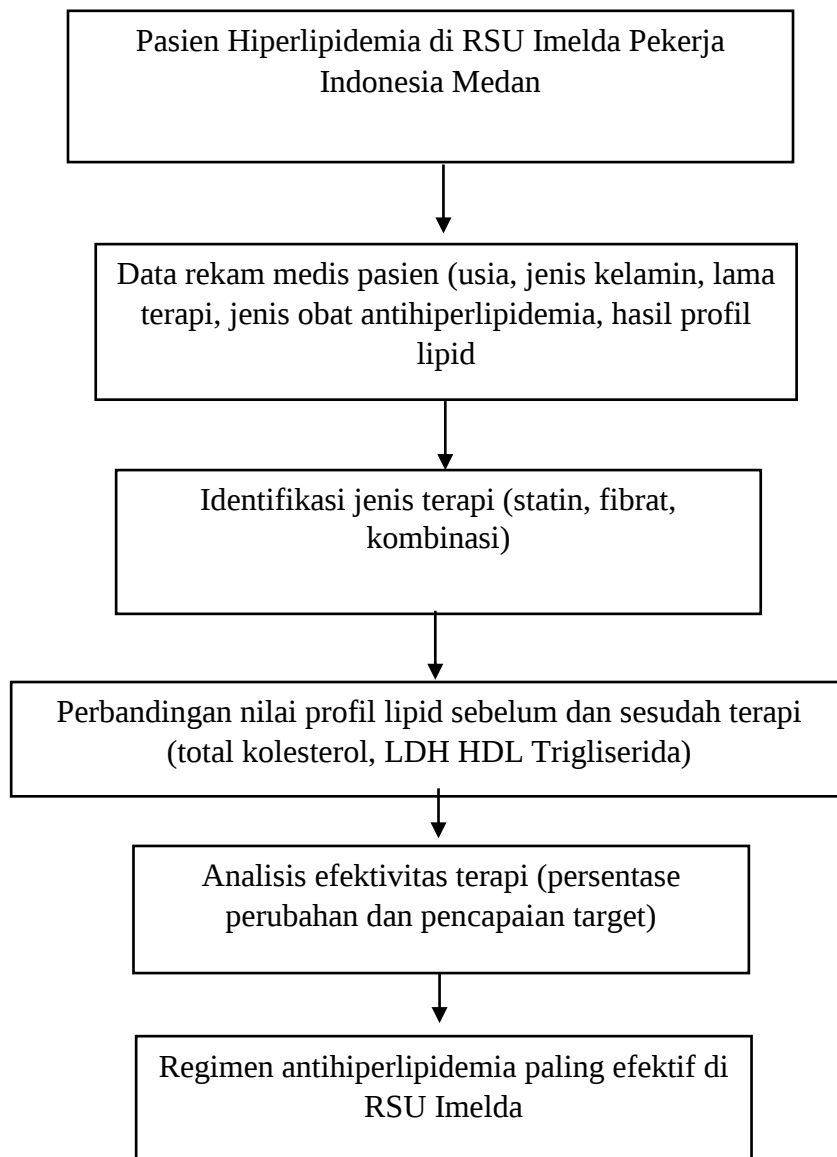
### **c. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak langsung bagi masyarakat melalui peningkatan efektivitas terapi dan pengendalian kadar lipid darah, sehingga risiko komplikasi kardiovaskular akibat hiperlipidemia dapat ditekan.

## **1.6 Kerangka Pikir Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien hiperlipidemia di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik pasien (usia dan jenis kelamin), jenis terapi antihiperlipidemia yang digunakan (monoterapi atau kombinasi), lama terapi, serta hasil pemeriksaan laboratorium profil lipid (Total Kolesterol, LDL, HDL, dan Trigliserida) sebelum dan sesudah terapi.

Data tersebut dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan obat antihiperlipidemia terhadap perubahan profil lipid pasien. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai profil lipid sebelum dan sesudah terapi, serta menghitung persentase perubahan pada masing-masing parameter lipid. Hasil analisis digunakan untuk menilai regimen terapi mana yang paling efektif dalam mencapai target kadar lipid sesuai dengan pedoman klinis (PERKENI 2021) dan (ESC 2023). Kerangka penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.1**



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian**